

PERAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM
NON FORMAL DI MASJID DIAN AL-MAHRI
(KUBAH EMAS) DEPOK



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

MUHAMMAD RIDWAN ATTAUFIQI

NIM : 1307015035

NIMKO : 3911010113035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“PERAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN NON FORMAL DI MASJID DIAN AL-MAHRI (KUBAH EMAS) DEPOK”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik (kesarjanaan) dan sanksi lain yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 11 Agustus 2017

Penulis,



Muhammad Ridwan Attaufiqi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok” ditulis oleh **Muhammad Ridwan Attaufiqi**, NIM: 1307015035, NIMKO: 3911010113035, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Jakarta, 11 Agustus 2017

Pembimbing,

Totong Heri, M. Pd.

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok”, ditulis oleh **Muhammad Ridwan Attaufiqi**, NIM: 1307015035, NIMKO: 3911010113035, telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Fitri Liza, S. Ag., M. A.

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Fitri Liza, S. Ag., M. A.



20/8/17

Ketua

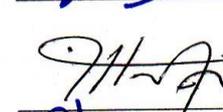
Ir. Agung Haryanto, M. E.



20/9/2017

Sekretaris

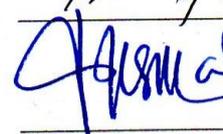
Totong Heri, M. Pd.



20/9/2017

Anggota / Pembimbing

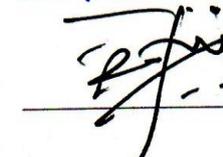
Lismawati, M. Pd.



20/9/2017

Anggota / Penguji I

Anang Rohwiyono, M.A.



20/9/2017

Anggota / Penguji II

ABSTRAKSI

Muhammad Ridwan Attaufiqi, *Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok, Jawa Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa Peran masjid dalam melaksanakan perannya sangat baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam Non Formal di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok.

Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) ini selain masjid di gunakan untuk sholat fardhu. Peran pengurus juga mempunyai banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, khususnya dalam menyemarakkan ajaran Islam seperti memperingati hari-hari besar Islam, dan juga pengajian-pengajian yang sudah ditentukan waktu-waktunya. Sebagai pusat pendidikan Islam non formal kini Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) mampu menyediakan sarana dan wadah dalam melaksanakan pendidikan Islam non formal yang disediakan untuk para jama'ahnya yang berkunjung datang.

Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) juga sebagai tempat wisata rohani, yang dapat dilihat dan dinikmati dengan indah dan nyaman, melalui kegiatan sholat fardhu berjama'ah dengan dipimpin oleh petugas yang sudah teruji kelayakan bacaannya dan suaranya yang sangat merdu. Karna seluruh petugas merupakan qari-qari dan tahfidz-tahfidz Internasional.

Dengan demikian, maka penulis dapatkan beberapa fungsi masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) sebagai pusat kegiatan Islam yang dapat mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek dakwah dan ibadah, aspek sosial, aspek budaya, aspek ekonomi dan aspek-aspek lainnya yang sudah berkontribusi banyak bagi kemajuan kehidupan umat Islam khususnya.

Keyword : Masjid, Pendidikan Islam, Pendidikan Non Formal

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Panitia Ujian Skripsi.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstraksi	viii
Daftar Isi.....	ix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
G. Sistematika Penulisan	14
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Masjid	15
a. Pengertian Masjid.....	15
b. Fungsi Masjid	18

c.	Peranan Masjid	24
d.	Idarah Masjid.....	28
e.	Masjid dan Masyarakat Islam.....	30
2.	Pendidikan Islam	32
a.	Pengertian Pendidikan Islam	32
b.	Dasar Pendidikan Islam.....	35
c.	Sumber Pendidikan Islam.....	37
d.	Fungsi Pendidikan Islam	38
e.	Tujuan Pendidikan Islam.....	38
f.	Prinsip Pendidikan Islam.....	47
g.	Institusi Pendidikan Islam	48
h.	Macam-macam Lembaga Pendidikan Islam	50
i.	Visi dan Misi Pendidikan Islam	57
3.	Pendidikan Islam Di Masjid	59
4.	Pendidikan Non formal.....	63
B.	Kerangka Berpikir	66
 BAB III: METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian.....	69
B.	Ruang Lingkup Penelitian	70
1.	Subyek penelitian atau populasi	70
2.	Obyek penelitian.....	70
3.	Lokasi dan waktu penelitian	70
4.	Prosedur Penelitian	70
5.	Instrumen Penelitian	73
C.	Metode Pengumpulan Data	73
D.	Metode Pengolahan Data.....	73

E. Metode Analisis Data	74
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Data Hasil Wawancara	76
1. Hasil Wawancara dengan DKM Masjid.....	76
2. Hasil Wawancara dengan Imam Masjid.....	80
3. Hasil Wawancara dengan Petugas Keamanan.....	81
4. Hasil Wawancara dengan Petugas parkir	81
5. Hasil Wawancara dengan Petugas Koperasi	82
6. Hasil Wawancara dengan Salah Satu Jama'ah.....	82
B. Interpretasi Data	82
 BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	89
 DAFTAR PUSTAKA	 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha, dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam jumlah penduduk yang menjalankan agama Islam bertambah seiring dengan perkembangan zaman.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai tuntunan yang diajarkan Rasulullah. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan pemeluk agama Islam setiap harinya adalah sholat fardlu. Sholat fardlu lebih berpahala ketika dilakukan tepat waktu, secara berjamaah dan dilakukan di masjid.

Oleh karena itu, masjid digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ

الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن

يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9] : 18)

Meletakkan dasar Islam atau fondasi yang kuat sebagai landasan dari masyarakat itu, Suatu bangunan baik berupa gedung atau lainnya tentulah membutuhkan landasan yang kuat. Adapun landasan yang kuat adalah mewujudkan masyarakat Islam adalah tauhid, amanifestasi dari tauhid adalah ibadah.

Tauhid dan ibadah suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan. Untuk mencapai landasan yang kuat ini maka masjid mempunyai fungsi dan peranan yang utama. Ibadah sebagai manifestasi dari tauhid banyak dikerjakan di dalam masjid. Menurut pengalaman tauhid akan meningkat dan menjadi kuat dengan banyak beribadah, sedangkan ibadah shalat banyak dilakukan di masjid. Jadi masjid sebagai pusat ibadah berarti pula sebagai pusat peningkatan jiwa tauhid sebagai salah satu landasan dari

terwujudnya masyarakat Islam. Sekaligus juga sebagai tempat puji-pujian umat Islam untuk menuju *ridhatillah* agar menjadi manusia yang luhur dan manusiawi.

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim. Keberadaannya tersebar di seluruh pelosok tanah air. Kehadiran masjid dalam satu lingkungan masyarakat setidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim di lingkungan tersebut. Ide serta kegiatan positif dalam rangka pengembangan diri di Masjid. Masjid mestinya menyelenggarakan dan memfasilitasi untuk itu, karena Masjid bukan hanya untuk kegiatan ibadah semata tapi juga untuk pemberdayaan umat disekitar lingkungannya di lingkungannya.

Dalam masyarakat Islam yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat beribadah sholat, tetapi juga sebagai wadah bearaneka kegiatan jama'ah/umat Islam. Sebab masjid merupakan integrasi dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi perpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

Di samping itu, masjid juga tempat manusia mengabdikan dan berbakti kepada Allah SWT, tempat memohon dan bersujud kepada Maha Pencipta. Nabi memperingatkan pengikutnya dengan ucapan dan perbuatan agar umat

Islam selalu suka shalat di masjid dan memberikan program-programnya ditentukan dari masjid lebih dahulu.¹

Dan pada mulanya ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, hal yang beliau lakukan pertama kali adalah membangun masjid, yang sekarang kita sebut masjid Nabawi. Masjid ini difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan lain-lain.

Penggunaan masjid sebagai wadah pendidikan berkembang pesat di masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam pada masa itu banyak masjid yang didirikan para pengusaha, selain untuk ibadah juga digunakan untuk sarana pendidikan, selain itu masjid-masjid tersebut juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan. Masjid-masjid juga dijadikan tempat pendidikan anak-anak, tempat untuk pengajian dari para ulama, tempat untuk berdiskusi dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan.

Rasulullah SAW. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan kaum muslimin. Masjid bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat belaka, tetapi lebih dari pada itu, masjid adalah tempat mulia, seperti menuntut ilmu, membahas berbagai persoalan kehidupan, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi, serta berbagai kegiatan positif lainnya.²

Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam sebagaimana menfungsikan masjid pada masa Rasulullah, yaitu juga untuk mendidik generasi-generasi Islam. Masjid ibarat mercusuar, tempat segala ilmu pengetahuan berpusat, kemudian menyebar

¹Rohadi Abdul Fatah, *Manajemen Pemberdayaan Masjid* (Jakarta : Kencana Mas Publishing House, 2010), h. 3

²Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo : Pustaka Arafah, 2010), h. 16

ke segala penjuru. Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jama'ah di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatan berupa diskusi, yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah.

Di masjid, kaum Muslim bisa belajar syariat, sekalipun mereka tidak bisa membaca dan menulis. Dalam sholat, mereka membaca ayat-ayat yang diturunkan Allah SWT. Dan sekaligus merupakan undang-undang yang mengatur kehidupan mereka. Akhirnya, kesadaran mereka bertambah. Merekapun akan bisa mengetahui hak dan kewajiban mereka. Dengan ruh dan cara inilah peradaban Islam dimulai. Peradaban itu juga bisa berangkat dari masjid.³

Masjid merupakan tempat untuk bersujud, yaitu tempat melaksanakan sholat disaat manusia melaksanakan perintah Allah sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai dengan kebesaran Allah yang memiliki seluruh jagat raya ini, yang sesuai pula dengan sabda Nabi bahwa seluruh jagad ini adalah masjid juga. Namun pada kenyataannya selanjutnya kaum Muslimin bersembahyang pada suatu tempat tertentu dengan batas-batas yang pasti.⁴

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dengan menjadikan masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam nonformal. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam.

Dengan pendidikan, umat Islam tidak hanya memiliki kepribadian yang baik tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran Islam dengan baik sehingga dapat membedakan yang haq dan bathil. Sedangkan tujuan pendidikan di masjid adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran tentang Islam secara benar berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³Muhammad Bahnasi, *Sholat sebagai Terapi Psikologi* (Bandung : PT.Mizan Pustaka, 2017), h. 285

⁴Abdul Rochym, *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia* (Bandung : Angkasa, 2010), h. 18

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat berjamaah di masjid secara rutin. Tidak hanya pahala yang didapat, tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan jamaah semakin mencintainya. Rasa cinta itulah yang kemudian akan menjadikan semangat jamaah semakin mantap sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam nonformal.

Masjid salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang paling tepat bagi proses pendidikan kaum muslimin. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak abad permulaan dakwah Islam, bahkan budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih banyak kita temukan. Oleh karena itu apabila masjid dijadikan sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid tersebut. Dengan demikian akan bertambah banyak masjid yang digunakan sebagai sarana pendidikan Islam nonformal, sehingga kualitas umat Islam akan semakin bertambah pula seiring dengan pertambahan kuantitasnya.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan pendidikan kualitas pendidikan Islam dalam memfungsikan masjid dengan baik. Karena masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan nonformal tentunya harus memberikan kontribusi dan memfasilitasinya dengan baik

pula seperti halnya Masjid yang terkenal yaitu Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) yang memang peneliti sengaja menjalani studi kasus di masjid tersebut sebagai mana menjadi perhatian bagi peneliti.

Siapa yang tidak tahu di Indonesia negeri kita ini bahkan mungkin mancanegara yaitu Masjid Dian Al-Mahri atau yang lebih dikenal sebagai Masjid Kubah Emas yang terletak di di Jalan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Masjid yang besar dan megah yang mana dikenal juga dengan kubahnya berwarna emas dan juga dilapisi dengan emas berkarat dan memang ini yang memang mulanya direncanakan dan difokuskan menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam.

Masjid dan pendidikan Islam ini menjadikan salah satu kajian yang peneliti melihat perlu dikaji secara ilmiah agar bisa lebih mengerti peran maupun fungsi masjid dalam mengelenggarakan pendidikan Islam dengan menggunakan system kualitatif sekiranya dapat memenuhi kajian peneliti tersebut. Melihat dari latar belakang yang sudah saya jelaskan diatas maka saya tertarik untuk meneliti kajian dengan judul Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan banyaknya masalah yang muncul yang berkaitan dengan masalah pokok tersebut yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang berjalannya fungsi-fungsi dalam mengelola kegiatan masjid.
2. Kurangnya manajemen dalam mengelola kegiatan masjid.
3. Kurang berjalannya kegiatan keagamaan di suatu masjid untuk memberdayakan masyarakat.
4. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam mengurus masjid.
5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan yang ada di masjid.
6. Masjid digunakan hanya untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang berkaitan masalah di atas, agar pembatasan skripsi ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti mengenai Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok.

D. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni:

1. Bagaimana sejarah didirikannya Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas)?
2. Apa saja peran dan fungsi Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) dalam memberdayakan masyarakat?
3. Bagaimana bentuk dalam menyelenggarakan pendidikan Islam non formal di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas)?
4. Hal-hal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) dalam menyelenggarakan pendidikan Islam non formal ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas).
2. Mendapatkan pengetahuan yang akurat untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) dalam melaksanakan fungsi dan perannya.
3. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam non formal di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi penulis
 - 1) Menambah wawasan tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal di masjid Dian Al-Mahri (kubah emas) Depok
 - 2) Untuk memenuhi tugas akademisi dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Menambah pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti

perkuliahan, sehingga mematangkan peneliti dalam pola pikir dan perilaku.

b. Manfaat bagi Akademisi

Dapat menambah khasanah karya ilmiah di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

c. Manfaat bagi Instansi

Menjadikan Masjid Dian Al-Mahri lebih mengenalkan kegiatan-kegiatannya sebagai pusat pendidikan Islam kepada masyarakat dalam membina umat.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Skripsi	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Sumber Banjarsari Surakarta	Rizqun Hanifah Muhtarom (G000090105) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012)	Adanya relevansi dengan skripsi yang penulis buat seperti pembahasan tentang masjid dan pendidikan Islam non formal. Jenis	Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Rizqun yaitu dalam skripsi Rizqun tidak menjabarkan tentang peran masjid yang bersifat non formal.

	Tahun 2012)		penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan.	
2.	Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat (Studi Kasus Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo "	Saddam Husein (G000130088) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015)	Adanya relevansi dengan skripsi yang penulis buat yaitu pembahasan tentang masjid dan pendidikan Islam non formal. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan.	Skripsi Saddam membahas pembinaan umat
3.	Masjid Agung	Layla	Adanya	Skripsi Layla

	Demak Sebagai Tempat Wisata Keagamaan Di Kabupaten Demak	Qodriana (3501402036) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (2007)	relevansi dengan skripsi yang penulis buat yaitu pembahasan tentang masjid. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.	Qodriana membahas tempat wisata keagamaan.
4.	Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)	Hanik Asih Izzati (11110162) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2015)	Adanya relevansi dengan skripsi yang penulis buat yaitu pembahasan tentang peran, masjid, dan pendidikan	Skripsi Hanik Asih Izzati membahas takmir, dan meningkatkan kualitas.

			Islam. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.	
5.	Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al-Mahri Sebagai Objek Wisata	Humaidi Al Ayubi, H. (104053002052) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah (2008)	Adanya relevansi dengan skripsi yang penulis buat yaitu pembahasan tentang masjid Dian Al-Mahri. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.	Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Humaidi yaitu tidak menjabarkan tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan non formal.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Mengenai pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang dibagi dalam beberapa subbab yaitu masjid (pengertian masjid, fungsi masjid, peranan masjid, idarah masjid, masjid dan masyarakat Islam), pendidikan Islam (pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, prinsip pendidikan Islam, institusi pendidikan Islam, macam-macam lembaga pendidikan Islam, visi dan misi pendidikan Islam), pendidikan Islam di masjid, pendidikan non formal, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian yaitu : pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian (subyek penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, dan instrumen penelitian), metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. dan Udi Suprayogi. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Abdushomad, Adib. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Al-Faruq, Asadullah. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo : Pustaka Arafah, 2010.
- Al-Makassary, Ridwan. Dkk. Ed. *Benih-benih Radikal di Masjid Studi Kasus Jakarta dan Solo*. Jakarta : CSRC UIN Jakarta Tata letak dan perwajahan: Judek's, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bahnasi, Muhammad. *Sholat sebagai Terapi Psikologi*. Bandung : PT.Mizan Pustaka, 2017.
- E.Ayub, Moh. Dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Fatah, Rohadi Abdul. *Manajemen Pemberdayaan Masjid*. Jakarta : Kencana Mas Publishing House, 2010.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- LAL, Anshori. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta, 2010.
- Mujid, Abdul. dan Yusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Diadit Media, 2011.
- Muslim, Aziz. “Manajemen Pengelolaan Masjid”. Dalam *fakultas dakwah uin sunan kalijaga*, Vol. V, No. 2 (2004) dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20PENGELOLAAN%20MASJID.pdf> (diakses 3 Agustus 2017)
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2007.
- Pusat ACMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Islam, 2004.
- Rochym, Abdul. *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung : Angkasa, 2010.
- Subianto, Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta : Kerja sama : FOKKUS BABINROHIS
- Sutrisno. dan Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tharsyah, Adnan. *Manusia yang dicintai dan dibenci Allah*. Bandung : PT.Mizan Pustaka, 2008.